

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi dengan dominasi kecanggihan teknologi pada saat ini, perusahaan diwajibkan melaporkan kegiatan bisnisnya sebagai pertanggung jawaban terhadap pihak internal maupun eksternal perusahaan. Para pemakai laporan keuangan membutuhkan laporan keuangan yang berkualitas dengan informasi yang sesuai dalam pengambilan keputusan. Sehingga laporan keuangan harus menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya dan dapat di klarifikasi tingkat validitas suatu laporan keuangan tersebut.

Auditing merupakan suatu proses sistematis, yang terdiri dari langkah-langkah yang berurutan dari mengevaluasi internal *accounting control* hingga pengujian terhadap substansi transaksi-transaksi dan saldo laporan keuangan tahun sebelumnya. Pentingnya audit laporan keuangan adalah pertanggung jawaban manajemen karena:

- a. Laporan keuangan yang tidak diaudit, terdapat kemungkinan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung salah saji baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

- b. Laporan keuangan yang diaudit dan mendapatkan opini *Unqualified* (wajar tanpa pengecualian) dari KAP, akan meyakinkan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan karena laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- c. Adanya peraturan yang menetapkan perusahaan untuk melakukan audit untuk laporan keuangan.
- d. Perusahaan yang sudah *Go Public* harus memasukkan *audited financial statements* ke Bapepam paling lambat 90 hari setelah tahun buku.
- e. Surat pemberitahuan (SPT) yang didukung oleh *audited financial statements* lebih dipercaya oleh pihak pajak dibandingkan dengan yang didukung oleh laporan keuangan yang belum diaudit.

Dalam SA Seksi 110 (PSA No. 02), tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Dalam Kode Etik Akuntan Publik tahun 1986 Bab VII pasal 20 disebut bahwa seorang akuntan publik berhak menerima honorarium untuk kemahiran pengetahuan yang diberikan kepada pekerja profesional. Ketika menetapkan honorarium yang wajar, maka tanggung jawab yang terlibat, sifat, batasan dan pentingnya pekerjaan yang

akan dilakukan perlu pertimbangan. Pertimbangan yang akan dilakukan oleh seorang auditor adalah tugas dan tanggung jawab, independensi, keahlian, waktu yang dibutuhkan, penetapan *fee* yang disepakati oleh perusahaan maupun auditor.

Ada banyak faktor yang diduga mempengaruhi *fee* audit sebagai variabel dependen dan di dominasi oleh variabel independen. Ukuran komite audit terhadap *fee* audit yang telah diteliti oleh Rizqiasih, 2010; Wibowo, 2012; Wibowo dan Rohman, 2013; Prastuti, 2013; Nugrahani dan Sabeni, 2013; Desi, Wiyantoro dan Yazid, 2014. Intensitas pertemuan komite audit oleh Rizqiasih, 2010; Nugrahani dan Sabeni, 2013; Prastuti, 2013; Wibowo dan Rohman, 2013. Proporsi independensi komite audit oleh Rizqiasih, 2010; Prastuti, 2013; Nugrahani dan Sabeni, 2013. Independensi dewan komisaris oleh Rizqiasih, 2010; Hamid dan Abdullah, 2012; Wibowo, 2012; Prastuti 2013; Wibowo dan Rohman, 2013. Keberadaan konsentrasi kepemilikan oleh Wibowo dan Rohman, 2013. Kompensasi CEO dan manajemen laba oleh Desi, Wiyantoro dan Yazid, 2014. Ukuran dewan komisaris oleh Rizqiasih, 2010; Hamid dan Abdullah, 2012; Wibowo, 2012; Nugrahani dan Sabeni, 2013; Prastuti, 2013; Wibowo dan Rohman, 2013. Intensitas pertemuan dewan komisaris oleh Rizqiasih, 2010; Nugrahani dan Sabeni, 2013; Wibowo dan Rohman, 2013. Pengungkapan pengendalian internal terhadap *fee* audit pernah di teliti oleh Herawati, 2011; Lestari, 2013. Keberadaan fungsi internal

oleh Hapsari dan Laksito, 2013; Prastuti, 2013; Wibowo dan Rohman, 2013. Ukuran perusahaan terhadap *fee* audit di teliti oleh Suharli dan Nurlaelah, 2008; Nugrahani dan Sabeni, 2013; Immanuel, 2014. Tipe kepemilikan perusahaan oleh Immanuel, 2014. Anak perusahaan oleh Suharli dan Nurlaelah, 2008; Nugrahani dan Sabeni, 2013; Immanuel, 2014.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang masih belum konsisten, peneliti tertarik untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *fee* audit yaitu ukuran komite audit, independensi dewan komisaris, pengungkapan pengendalian internal, dan ukuran perusahaan. Ukuran komite audit dibentuk dengan tujuan membantu pelaksanaan tugas dan fungsi yang mampu menciptakan iklim objektif, independen, menjaga *fairness*, serta mampu memberikan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham mayoritas dan minoritas atau *stakeholder*.

Semakin banyak komite audit di perusahaan maka akan mempengaruhi kinerja yang baik dan dapat memperkecil temuan audit sehingga biaya audit rendah. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai ukuran komite audit terhadap *fee* audit namun hasilnya masih belum konsisten. Beberapa peneliti menemukan bahwa ukuran komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *fee* audit (Rizqiasih, 2010; Wibowo, 2012; Rohman 2013). Namun penelitian Nugrahani dan

Sabeni, 2013 menemukan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *fee* audit eksternal.

Independensi dewan komisaris merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen semata-mata demi kepentingan perusahaan. Independensi dewan komisaris bertanggungjawab mengenai pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan dan pengembangan kontrol dalam perusahaan serta untuk melindungi nama baik perusahaan dan melindungi kekayaan pemegang saham. Independensi dewan komisaris akan melakukan permintaan jasa audit dengan kualitas tinggi, dan menuntut *fee* yang dibayarkan juga tinggi. Beberapa penelitian telah menguji pengaruh independensi dewan komisaris terhadap *fee* audit, dan menghasilkan pengaruh positif signifikan terhadap *fee* audit eksternal (Rizqiasih, 2010; Hamid dan Abdullah, 2012; Wibowo, 2012; Prastuti, 2013).

Pengungkapan pengendalian internal adalah suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain, untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian efektifitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pengungkapan pengendalian internal yang baik di suatu perusahaan akan memperkecil peluang tindak kejahatan maka temuan

audit akan sedikit dan cenderung dapat menurunkan *fee* audit yang ditetapkan oleh kantor akuntan publik. Selain itu waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan audit semakin pendek. Hal ini selaras dengan penelitian yang telah menguji pengungkapan pengendalian internal terhadap *fee* audit, dan menghasilkan pengaruh positif signifikan terhadap *fee* audit (Herawati, 2011; Lestari, 2013).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan melalui total *asset*, *log size* nilai pasar saham, dan jumlah karyawan yang menunjukkan suatu kondisi perusahaan dalam menentukan ukuran (besar/kecilnya) perusahaan. Auditor akan mempertimbangkan ukuran perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan *auditee* maka semakin panjang durasi audit yang dilakukan oleh auditor. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas transaksi perusahaan yang memicu resiko semakin tinggi. Beberapa peneliti telah menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *fee* audit dan menghasilkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *fee* audit eksternal (Suharli dan Nurlaelah, 2008; Nugrahani dan Sabeni, 2013; Immanuel, 2014).

Dari pemaparan penelitian diatas, variabel yang akan diteliti saat ini meliputi ukuran komite audit, independensi dewan komisaris, pengungkapan pengendalian internal, ukuran perusahaan terhadap *fee* audit. Tahapan-tahapan auditor dalam pekerjaan lapangan akan dipengaruhi oleh faktor-faktor

tersebut. Auditor akan merumuskan opini audit berdasarkan temuan-temuan audit akan dirangkum menjadi sebuah laporan audit yang memberikan pendapat/ statement audit yang berupa cerminan dari kondisi perusahaan dalam melaksanakan strategi usaha yang efektif dan efisien. Berdasarkan latar belakang diatas terdapat gap, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH UKURAN KOMITE AUDIT, INDEPEDENSI DEWAN KOMISARIS, PENGUNGKAPAN PENGENDALIAN INTERNAL, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *FEE* AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

B. Batasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini permasalahan yang diteliti adalah pengaruh ukuran komite audit, indepedensi dewan komisaris, pengungkapan pengendalian internal, ukuran perusahaan terhadap *fee* audit dengan kriteria perusahaan tersebut *listing* selama tahun penelitian. Selain itu laporan keuangan yang digunakan adalah laporan yang telah diaudit.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *fee* audit?

2. Apakah independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *fee* audit?
3. Apakah pengungkapan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap *fee* audit?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menguji apakah ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *fee* audit.
2. Menguji apakah independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *fee* audit.
3. Menguji apakah pengungkapan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap *fee* audit.
4. Menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat di bidang teoritis, penelitian ini merupakan pengaplikasian pembelajaran, wawasan yang pernah di pelajari mengenai *fee* audit dan apa saja yang mempengaruhi *fee* audit atas jasa profesional yang telah diberikan oleh auditor tersebut.
2. Manfaat di bidang praktik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan dalam membebaskan biaya atas jasa profesional auditor dan laporan keuangan dapat bermanfaat bagi pihak pengguna baik pengguna secara internal maupun pengguna eksternal perusahaan. Dengan mempertimbangkan pengaruh ukuran komite audit, independensi dewan komisaris, pengungkapan pengendalian internal, ukuran perusahaan terhadap *fee* audit.